

Cooperative Learning: Pelatihan membuat kain tie dye – Shibori di Madrasah

Oleh :

Dewi Suliyanthini, Harsuyanti Lubis,¹

Dosen Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta

dsuliyanthini@gmail.com³

ABSTRAK : Pelatihan Motif teknik *tie dye – shibori* pada kain katun bagi siswi Madrasah Saronggeng merupakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai tri darma dosen. Pelatihan dengan metode eksperimen langsung, menggunakan teknik pembejarian cooperative learning, jumlah peserta sebanyak 25 siswi, dan membuat lima kelompok kecil. Hasil produk yang paling baik berdasarkan unsur desain, keserasian motif, harmoni dan warna. Menghasilkan 6 produk terbaik dari hasil kegiatan pelatihan tie dye shibori dengan pembelajaran cooperative learning. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian kegiatan dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Kata kunci : *Tie Dye, shibori, cooperative learning.*

Pendahuluan

Tie dye atau jumputan adalah teknik ikat celup pada kain dengan media larutan zat warna. Demikian pula dengan teknik shibori, adalah teknik melipat kain agar menghasilkan motif simteris dari hasil lipatan kain dengan proses pencelupan. Hal ini termuat dalam sebuah berita wolipop yang berjudul Eksplorasi Teknik *Tie Dye* Dari Tanah Batak Di Koleksi Baru Purana berisi tentang koleksi terbaru dari seorang desainer yang bernama Nonita Respati, dengan label bernama Puranama pada acara JFW 2019 peragaan bertajuk Humbanga Shibori X Purana. Di dalam koleksi tersebut designer Nonita ini bekerjasama dengan Humbang. Humbang diambil dari nama Humbang Hasundutan, sebuah kabupaten di Sumatera Utara, lokasi dari Rumah Kreatif Sinar Mas yang menaungi para pengrajin celup ikat. Dari Rumah Kreati Sinar Mas ini memberikan sebuah pelatihan *tie dye* berbasis

ramah lingkungan kepada pengrajin lokal yang awalnya diberikan oleh desainer Merdi Sihombing. Kemudian Nonita mengeksplor kain tie dye dari Tanah batak ini untuk dijadikan koleksi terbarunya. Di dalam koleksinya selain mengangkat kain nusantara ia juga menerapkan zero waste fabric sehingga meminimalisir limbah kain (Ngatung, 2018).

Pembelajaran kegiatan pengabdian menggunakan metoda cooperative learning, yaitu dengan membuat kelompok kecil pada peserta kegiatan siswi madrasah. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan tridharma Perguruan Tinggi bagi Dosen, dimana, dosen selain mengajar di Perguruan Tinggi, juga harus menyebarkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya di lingkungan social masyarakat. Pelatihan membuat kain motif pelangi dengan teknik tie dye dan shibori yang dapat diperuntukan sebagai jilbab atau pasmina, dengan pembelajaran cooperative learning pada siswi-siswi di Madrasah Tsanawiyah Saronggeng Rancakalong, adalah kegiatan pengabdian masyarakat tepat sasaran dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan guna menyemangati jiwa wirausaha peserta. Membaca Tren Fashion Muslim 2021-2022 berisi bahwa *Muslim Fashion Festival* (MUFFEST) menghadirkan program *Indonesia Trend Forecasting* (ITF) yang merupakan agenda penting bagi pelaku industri kreatif. Di dalam program ITF menjelaskan tentang faktor pendorong terjadinya perubahan hingga menciptakan trend. Kepedulian mengenai lingkungan semakin meningkat. Dari kepedulian lingkungan tersebut masuk ke dalam tema sustainable fashion yang akhirnya menciptakan 4 kelompok trend yaitu *essential*, *spiritual*, *exploitation*, dan *exploration* (Jabbar, 2020).

Produk fesyen muslim sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim. Salah satunya produk yang digemari adalah kain pashmina. Pashmina secara umum adalah kain lebar yang bermotif atau polos yang terbuat dari berbagai jenis bahan, bentuknya persegi panjang seperti selendang. Pashmina sendiri memiliki berbagai fungsi selain digunakan

sebagai kerudung bisa digunakan sebagai pelengkap pakaian atau sebagai dekorasi. Pada motif pashmina saat ini masyarakat mengutamakan keindahan motif sebagai menunjang penampilan. Menurut Djalantik (2004 : 13) estetika instrumental, keindahan meliputi keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia yang di sebut karya seni. Kesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan dalam seni. (Sari, 2019, p. 17). Sehingga pembuatan motif sangatlah penting memperhatikan unsur-unsur dasar desain dan prinsip dasar desain, supaya motif yang terbentuk keindahannya tercapai dan diminati.

Metode

Metode kegiatan Pengabdian adalah eksperimen, dengan Desain yang digunakan adalah *Pre-exsperimental design*. Model *preexperimental design* yang digunakan adalah *One-shot Case Study*. Dalam *one-shot case study* terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/pelakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. *Treatment*/pelakuan dalam penelitian ini adalah estetika motif tie dye shibori berdasarkan indikator unsur desain (bentuk, ukuran, warna dan tekstur) dan prinsip desain (proporsi, harmoni, irama).

Pembahasan

Pemberian pelatihan Teknik tie dye – shibori, dengan metode cooperative learning, dimana siswi dibuat kelompok kecil sebanyak lima kelompok, yang kemudian diberikan tutorial eksperimen dengan perlakuan yang sama, alat dan bahan serta petunjuk arahan langsung yang tidak dibeda-bedakan pada semua peserta.

Berikut ini infografis, dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Pembukaan kegiatan



pemberian materi



Kegiatan Pelatihan membuat tie dye shobori



Produk Hasil kegiatan



Pemberian hadiah bagi siswi yang menghasilkan karya produk terbaik

Mengacu pada teori estetika menurut Menurut The Liang Gie (1976:54) bahwa nilai estetika adalah penghayatan yang sedang memahami karya sajian, maka sebenarnya harus terlebih dahulu mengenal

struktur organisasi atau dasar-dasar dari susunan dasar seni rupa, mengenal tentang garis, shape, warna, tekstur, volume, ruang dan waktu. Penghayat harus mengetahui secara pasti asas-asas pengorganisasian; harmonis, kontras, gradasi, repetisi, serta hukum keseimbangan, unity dan variety. Seperti yang dikatakan Stephen. C Pepper, bahwa untuk mengatasi kemonotonan atau kesenadaan yang berlebihan dan juga aspek konfusi atau kekontrasan yang berlebihan, penyusun karya harus mampu dan berusaha untuk menampilkan keanekaan (variant) dan kesatuan (unity) yang tetap mempertimbangkan keseimbangan (Prawira, Pengantar Estetika, 2004, p. 20)

Berdasarkan dari hasil kegiatan pelatihan membuat kain tie dye shibori, motif kain yang dihasilkan sangat indah, mengacu pada teori unsure desain, harmonisasi unsure warna dan bentuk, produk hasil kegiatan tie dye siswi madrasah dapat dikategorikan sangat baik, dan kegiatan dengan metode pembelajaran cooperative learning tepat sasaran. Pemahaman tentang pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting, terutama dalam konteks penguasaan konsep terhadap pembelajaran. Menurut W.Gulo (2002), mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai kesimpulan adalah bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta

didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut". Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan "*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Belajar *cooperative* dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kooperatif jika pembelajaran melibatkan partisipasi siswa yang membentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

Antusias dan motivasi siswa madrasah sangat tinggi dengan banyaknya pertanyaan, mengapa proses membuat tie dye shibori harus

dilipat dengan teknik lipat tertentu ?, yaitu agar menghasilkan motif berulang (repeat) simetris. Kemudian pertanyaan, Mengapa proses pencelupan harus minimal selama 15 menit?, yaitu agar didapatkan warna pada kain yang pekat, terjadinya fiksasi antara zat warna dengan kainnya. Juga ada pertanyaan, mengapa saat pewarnaan harus menggunakan warna muda terlebih dahulu ? karena warna tua akan menutupi terserapnya warna muda pada kain. Pertanyaan lainnya, mengapa harus menggunakan air panas saat proses pencelupan ? melarutnya zat warna pada larutan pencelupan (difusi) dengan media larutan suhu panas agar saat proses pencelupan pada kain dapat terserap sempurna (absorpsi). Dan pertanyaan dari siswi, mengapa harus di akhiri proses pembilasan dengan mordan air garam ? Karena saat proses pencelupan ada zat warna yang tidak terserap oleh kain, karenanya saat pembilasan harus ditambahkan air garam, agar hasil dari produk tie dye shibori tidak terlalu banyak luntur warnanya. Siswi pun banyak bertanya jika ingin mendapatkan tie dye shobori dengan motif bentuk lainnya.

Semangat dan antusias siswi madrasah saat kegiatan pelatihan terlihat dari hasil produk karya hasil tie dye shibori, banyak produk karya yang sangat indah dan baik. Dengan adanya reward (hadiah) bagi siswi yang menghasilkan produk terbaik, memberikan motivasi tinggi bagi siswi-siswi madrasah. Hasil karya terbaik mendapatkan hadiah ke 1, ke 2, ke 3 dan harapan 1, 2, dan 3. Dengan pembelajaran cooperative learning membuat kelompok kecil pada 25 peserta kegiatan, maka ilmu pengetahuan dan keterampilan, adalah metode yang tepat sasaran dan tujuan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan membuat tie dye shobori bagi siswi-siswi Madrasah Tsanawiyah Saronggeng Rancakalong Tanjungsari dengan

metode pembelajaran cooperative learning kelompok kecil, dan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi. Menghasilkan karya produk yang bagus sangat indah, serta antusias semangat motivasi belajar yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan membuat tie dye shibori dengan metode cooperative learning di Madrasah Saronggeng berhasil dengan baik dan sempurna.

Literatur

- Djandjang Purwo Sedjati. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *CORAK Jurnal Seni Kriya Vol.8 No.1, Mei-Oktober 2019*
- Dewi Suliyanthini, harsuyanti Lubis (2021), Manajemen Pembelajaran tekstil, Seri 1. Penerbit Sadaripress. Bandung.
- Dewi Suliyanthini, (2020), Tied Dye Shobori. Penerbit Sadaripress. Bandung .
- Elfi Anis Saati, M. S. (2019). Pigmen Sebagai Zat Pewarna dan Antioksidan Alami. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Iriananingsih, N. (2018). Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jabbar, A. A. (2020). *MUFFEST 2020: Membaca Tren Fashion Muslim 2021-2022*. Jakarta: MADANINEWS.ID.
- Murizar fazruza, Mukhlis, Novita. (2018). Eksplorasi Daun Jati Sebagai Zat Pewarna Alami Pada Kain Katun Sebagai Produk Pashmina Dengan Teknik Ecoprint. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA*.
- Ngatung, D. (2018). *Eksplorasi Teknik Tie Dye Dari Tanah Batak Di Koleksi Baru Purana*. Jakarta: Wolipop. https://m.detik.com/wolipop/fashion-news/d4276412/eksplorasi-teknik-tie-dye-dari-tanah-batak-di-koleksi-barupurana?_ga=2.51442537.1759198698.1598514916.1903929305.1524284611
- Prawira, D. S. (2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sari, S. A. (2019). *Penciptaan Motif Kerudung Lukis Dengan Sumber Ide Peta Indonesia Menggunakan Teknik Dispersi*. SEMARANG: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
